

Pencitraan Pariwisata Indonesia melalui Program *No Reservations* di TLC dalam Episode Garut Indonesia

¹M.Fahmi Kesuma Putra, ²Maya Amalia Oesman P

^{1,2} *Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹kesumaputraaaa@gmail.com, ²maya_palapah@yahoo.com

Abstract. Tourism is closely associated with the image, the tourists who come from within the country and abroad should be given information about the city of Garut as efforts to establish a positive image. It is being neglected by the government but some of the many foreign media to visit and recognize the beauty of the town of Garut. As seen on one episode of *No Reservations* on TLC, the TLC cable TV that documented a tourism trip which is unique in terms of cultural and culinary world. For everyone who subscribe to cable tv then he will get TLC as one channel. This study aims to determine the imaging of Indonesian tourism through the program *No Reservations* episode on TLC in Garut Indonesia. This research method using qualitative methods to the analysis of data using Gamson framing analysis which consists of framing devices (devices framing) and reasoning devices (the reasoning). The results showed that the Frame central idea in the show program *No Reservations* television channel TLC describes the visit of a host named Anthony Bourdain to Garut, West Java, then framing device relating to this research can be seen from how Anthony describes the natural beauty that met in Kampung Sampireun, as well as the taste of food dodol durian likes. While the reasoning device in this study relates to the reasoning derived from the opinion of Anthony as master of ceremonies related to the natural beauty of Garut, and how good he felt culinary addresses in Garut.

Keywords: *No Reservations*, Anthony Bourdain, Kampung Sampireun, Garut.

Abstrak. Pariwisata sangat erat kaitannya dengan citra, para turis yang berada di dalam dan luar negeri harus diberikan informasi tentang kota Garut yang cukup sebagai upaya pembentukan citra yang positif. Hal ini yang kurang disadari oleh pemerintah tapi beberapa media asing banyak yang menyusuri dan mengakui keindahan dari kota Garut. Seperti yang terlihat pada salah satu episode *No Reservations* dalam TLC, TLC merupakan TV kabel yang mendokumentasikan suatu perjalanan pariwisata yang memiliki keunikan dalam hal budaya maupun kuliner di dunia. Bagi setiap orang yang berlangganan tv kabel maka ia akan mendapatkan TLC sebagai salah satu saluran (*channel*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencitraan pariwisata Indonesia melalui program *No Reservations* di TLC dalam episode Garut Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis datanya menggunakan analisis *framing* Gamson yang terdiri dari *framing devices* (perangkat *framing*) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Frame central idea* dalam tayangan program *No Reservations* di saluran televisi TLC menggambarkan kunjungan seorang pembawa acara bernama Anthony Bourdain ke Garut, Jawa Barat, kemudian *framing device* yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana Anthony menggambarkan keindahan alam yang ditemuinya di Kampung Sampireun, rasa dari makanan dodol serta durian yang disukainya. Sedangkan *reasoning device* dalam penelitian ini berkaitan dengan penalaran yang berasal dari pendapat Anthony sebagai pembawa acara berkaitan dengan keindahan alam di Garut, serta bagaimana nikmatnya kuliner yang dirasakannya selama berada di Garut.

Keywords: *No Reservations*, Anthony Bourdain, Kampung Sampireun, Garut.

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan menikmati perjalanannya dan mengandung unsur rekreasi demi memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pariwisata di Indonesia dijadikan sebuah industri yang banyak diminati negara maju maupun berkembang untuk meningkatkan pendapatan atau devisa negara.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata mancanegara, akan tetapi Indonesia lebih dikenal hanya memiliki pulau Bali sebagai pilihan wisata para *traveler*, sebenarnya Indonesia memiliki beragam keindahan alam di setiap pulau di Indonesia, dengan kurangnya promosi pemerintahan Indonesia di dalam bidang pariwisata maka hanya beberapa tempat wisata di Indonesia yang berkembang sangat pesat dan sangat diminati oleh turis mancanegara.

Pada salah satu episode *No Reservations* memilih Indonesia sebagai negara yang akan dikunjungi oleh koki eksklusif dari Amerika Serikat kelahiran 25 Juni 1956 yaitu Anthony Bourdain Michael yang lebih dikenal Anthony Bourdain, kota yang dipilih oleh koki lulusan *Vassar College Culinary Institute of America* adalah kota Garut.

Banyaknya pemberitaan tentang Indonesia yang kadangkala salah kaprah sehingga peneliti melihat ini sebagai suatu potensi yang harus dilakukan, peneliti mengkaji bagaimana Garut di bingkai (*framing*) dalam program *No Reservations* yang bertempat di Garut Jawa Barat. Dengan berbagai penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian akan membahas tentang *Pencitraan Pariwisata Indonesia Melalui Program No Reservation di TLC Dalam Episode Garut Indonesia*.

B. Landasan Teori

Sesuai teori konstruksi sosial yang dilakukan oleh media, pendekatan konstruktivis mengenai pembuatan teks menjadi perlu untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tuchman yang menyatakan bahwa, "Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas

Menurut William M. Gamson, Model framing menurutnya dimaknai sebagai cara pandang pembuat teks media dalam menentukan fakta apa yang diambil dan lain sebagainya sebagai kemasan. Representasi media terdiri atas kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam *package* terdapat dua struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbols* (Sobur, 2012: 176).

Kemasan (*package*) adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima. *Package* terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana, seperti kata-kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi, dan sebagainya.

Di dalam media *package* terdapat dua turunan struktur yaitu yaitu *core frame* dan *condensing symbols*. Lalu, di dalam *condensing symbols* terdapat dua cabang struktur yaitu *framing devices* dan *reasoning devices* yang masing-masing memiliki turunan tersendiri. as hingga membentuk sebuah 'cerita'." (Sobur, 2012: 88)

Dalam suatu kemasan terdapat dua perangkat. Pertama, perangkat *framing* (*framing devices*) yakni perangkat yang menekankan bagaimana aspek dari suatu isudapat "terlihat". Perangkat ini terdiri dari *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depiction*, dan *visual images*.

Kedua, adalah perangkat *Reasoning Devices*. Perangkat ini menekankan aspek pembenaran dan cara suatu isu "dipandang". Perangkat ini terdiri dari *roots*, *appeal to principle* dan *consequence*.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan makadirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana pencitraan pariwisata Indonesia melalui program *No Reservation* di TLC dalam episode Garut Indonesia”. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pencitraan pariwisata Indonesia dalam program *No Reservations* episode Garut Indonesia di tinjau dari *Frame Central Idea*?
2. Bagaimana pencitraan pariwisata Indonesia dalam program *No Reservations* episode Garut Indonesia di tinjau dari perangkat *Framing Devices*?
3. Bagaimana pencitraan pariwisata Indonesia dalam program *No Reservations* episode Garut Indonesia ditinjau dari perangkat *Reasoning Devices*?
4. Bagaimana pencitraan pariwisata Indonesia dalam program *No Reservations* episode Garut Indonesia dibingkai secara keseluruhan?

Dari

hasil penelitian keempat rumusan masalah tersebut dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut :

Tabel 1. Empat Dimensi Permasalahan sebagai Unit Analisis

No	Dimensi	Deskripsi	Durasi
1	Lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam	Mejelaskan lokasi wisata di Indonesia yang kaya akan suasana alam	Episode 1: 0'27'' - 3'07'' (3'20'')
2	Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan	Menjelaskan bagaimana surabi menjadi hidangan sarapan di Indonesia	Episode 1: 1'15'' - 3'07'' (2'32'')
3.	Dodol adalah makanan yang unik dibuat dari bahan-bahan khas lokal.	Menjelaskan bagaimana cara dodol dibuat di Indonesia	Episode 1: 3'08'' - 5'50'' (2'42'')
4	Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia	Menjelaskan tentang citarasa durian yang termasuk salah satu makanan favorit di Indonesia	Episode 1: 6'00'' - 7'50'' (1'50'')

Tabel 2. Temuan Dimensi Permasalahan “Lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam”

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<i>Metaphor</i>	<i>Roots</i>
<i>“its like a dream, only better, because when you open your eyes,</i>	<i>“i’ve never seen such a view like this in</i>

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p><i>its still here”</i> Ini seperti mimpi, hanya lebih baik karena ketika kamu membuka mata itu akan tetap terdengar.</p>	<p><i>everywhere”</i> Keindahan alam di Garut belum pernah saya lihat sebelumnya di manapun</p>
<p style="text-align: center;"><i>Catchphrases</i></p> <p><i>“i feel so comfortable and there’s nothing in this world can make this sweeter when i open my eyes”</i> Seperti saya bangun dalam tidur di indonesia saya merasa nyaman.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Appeals to Priciple</i></p> <p><i>“I remember it all, the temptation, the sketch, and i’m not affraid for coming back again to java.”</i> Saya tidak takut meninggalkan jawa, saya nanti datang lagi.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Exemplar</i></p> <p><i>“Indonesia convince there’s nothing in this world that can make this dream any sweeter. There are two things i love about this west java hotel kampung sampireun, the first that every guest gets his or her own personal lakeside villa, the second is the complimentary breakfast delivered in every morning by the pancake man.”</i> Indonesia memperlihatkan saya bahwa tidak ada mimpi yang lebih indah daripada ini. Ada dua hal yang saya suka di Garut Kampung Sampireun ini, pertama adalah setiap orang mendapatkan danaunya sendiri, dan yang kedua adalah sarapan gratis setiap paginya yang diantarkan oleh tukang surabi</p>	<p style="text-align: center;"><i>Concequences</i></p> <p><i>“The best thing is in tis place i feel so much happier then i thought, a feeling when i’m in a small house in a side of a lake, and how that everything is sound, seen, and felt. It all make me wanna lose my self and get down with all of this.”</i> Satu hal yang benar-benar membuat saya bahagia adalah bagaimana saya berada di satu rumah kecil di pinggir danau, bagaimana hal tersebut terlihat, terasa dan terdengar. Sehingga saya hanya ingin berdiam diri dan berbaur dengan semua ini.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Depiction</i></p> <p>Berada di sini seperti sebuah mimpi, hanya saja lebih baik karena ketika kamu membuka matamu, kamu tetap dapat mendengar suara-suara indah di dalam mimpimu</p>	
<p style="text-align: center;"><i>Visual Images</i></p> 	

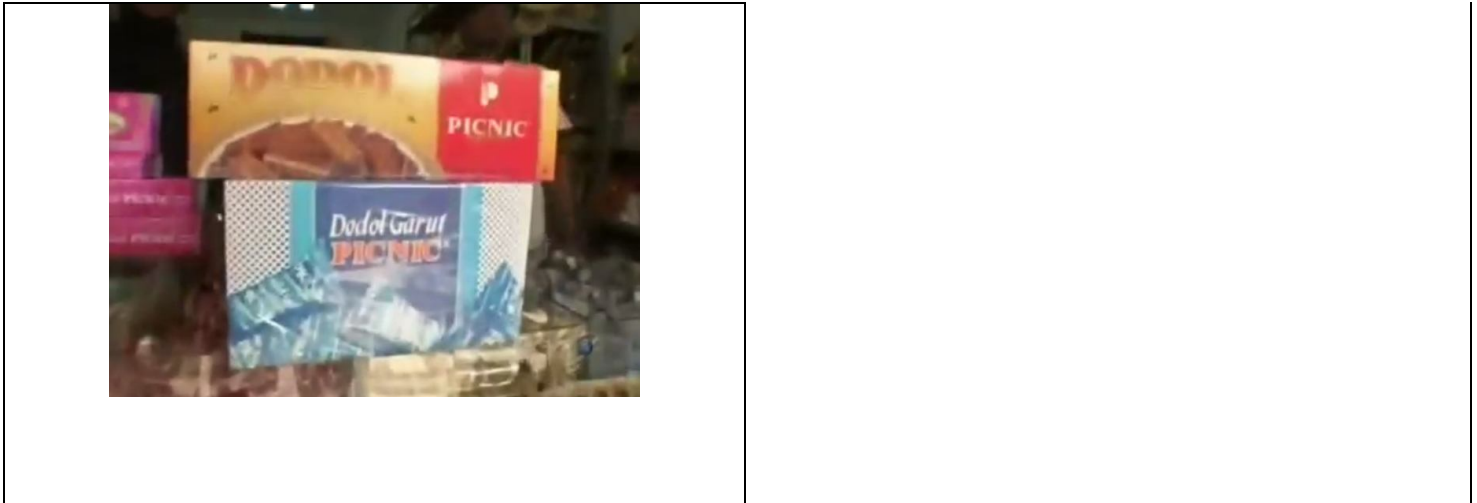
Tabel 3. Temuan Dimensi Permasalahan “Surabi Indonesia Sangat Cocok Untuk Sarapan”

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p><i>Metaphors</i> “there’s nothing in this world that can make this dream any sweeter.. except for maybe pancakes” Tidak ada satupun di dunia ini yang dapat membuat mimpi menjadi lebih manis, kecuali surabi</p>	<p><i>Roots</i> “pancakes in indonesian version, surabi. Made a rice flour and smothered in a syrup made by brown sugar and coconut. Not to mention the fact that you being served to me in gorgeous lake.” Surabi buatan indonesia yang dibuat dari tepung beras dan gula merah, lalu santan sebagai pemanisnya, dengan rasa yang istimewa dan</p>
<p><i>Catchphrases</i> surabi surabi surabi.</p>	<p><i>Appeals to Principle</i> “who can resist this tiny food, they’re just remarkable pillows and goodness, and this is so nice to be a part of my dreams” Siapa coba yang tidak menginginkan surabi, makanan yang membuat saya merasa ini semua seperti bagian dari mimpi saya</p>
<p><i>Exemplar</i> “this is the other enjoyable moment in Indonesia, a free breakfast that is deliver by the pancake man” Kenikmatan kedua adalah sarapan pagi gratis dikirim setiap pagi oleh pengirim surabi</p>	<p><i>Concequences</i> “This is the best, all these years i think the old classic pancake with classical maple syrup, then i was wrong.” Saya bahkan merasa bersalah jika berpikir selama ini yang saya makan adalah pancake dengan maple syrup adalah yang terbaik.</p>
<p><i>Depiction</i> “i love pancake man, but let see how was pancake stacked up.” saya cinta pengantar surabi, tapi lihat bagaimana surabi itu dibuat?</p>	

Visual Images


Tabel 4. Temuan Dimensi Permasalahan “Dodol adalah makanan yang unik dibuat dari bahan-bahan khas lokal”

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<p><i>Methaphors</i></p> <p>“for some people, except me maybe, this dodol is so delicious, so sweet, so caramely, its like a candy only yet it’s chewy like a bubble gum”</p> <p>Betul, dodol sangat begitu enak, seperti karamel, buatan tangan, seperti permen, kenyal seperti karet.</p>	<p><i>Roots</i></p> <p>“this is the first step of makin dodol, we do pengocekan or in english its called mixing”</p> <p>Langkah pertama dalam membuat dodol disebut “pengoocekan” dalam bahasa Inggris mungkin <i>mixing</i>.</p>
<p><i>Catchphrases</i></p> <p>“and i’m invited to a local dodol factory. Eventually i managed to connect with farida, and plans to show me how dodol is made”</p> <p>Dan saya mengunjungi pabrik dodol, ketika saya di sini bertemu dengan farida dan menunjukkan bagaimana dodol dibuat.</p>	<p><i>Appeals to Principle</i></p> <p>“So sure there are much ingredients are combined such as rice flour, cane sugar, coconut water for instance and othe extra special ingredient so dodol can be so sweet and tasty.”</p> <p>Tepung beras, masukan gula, air kelapa, dan bahan khusus untuk mendapatkan rasa yang lezat.</p>
<p><i>Exemplar</i></p> <p>“in this mixing house, they’re all mixing..”</p> <p>Di tempat pengocekan bahan-bahan dicampur untuk membuat dodol.</p>	<p><i>Concequences</i></p> <p>“But anyone else maybe did.”</p>
<p><i>Depiction</i></p> <p>“I think this dodol is like a polymer, actually i dont like it too much,”</p> <p>Dodol ini rasanya seperti karet polimer, saya tidak begitu menyukainya</p>	<p>Tapi mungkin bagi beberapa orang ini makanan yang lezat</p>
<p><i>Visual Images</i></p>	



Tabel 5. TemuanDimensiPermasalahan “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia”

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p><i>Methaphors</i> “be hold, the glory that is durian” Lihatlah semua keindahan sebuah durian.</p>	<p><i>Roots</i> Something that you either love or despise because your breath will smell Durian bisa dibenci karena menyebabkan napasmu menjadi tidak sedap.</p>
<p><i>Catchphrases</i> “yes my love, i am here. Yes my love you sounds good and ready to be eaten” Durian cintaku, kesayanganku, sudahkah kau siap untuk disantap.</p>	<p><i>Appeals to Priciple</i> “however durian is a delicacy, best enjoyed alone. This durians is like releasaing a compose and heap in your stomach it just keeps kinda gassing at your mouth.” Durian adalah sebuah kenikmatan, yang sebaiknya dinikmati sendirian. Walaupun durian ini seperti kompos yang tersimpan di dalam perut dan terus mengeluarkan gas-gas</p>
<p><i>Exemplar</i> “how good its taste, only be described as indescribable.” Cara menggambarkan kelezatan durian adalah.. tidak bisa digambarkan dengan kata-kata.</p>	<p><i>Concequences</i> “Something that you either love or despise because your breath will smell” Tapi bisa menjadi sesuatu yang bisa disukai atau juga dibenci oleh orang-orang</p>
<p><i>Depiction</i> “Seriously, people are dying standing under durian trees because they’re craving to take all those durians” Orang bisa mati berdiri jika ada di bawah pohon durian karena keinginannya untuk menyantap semua durian itu</p>	
<p><i>Visual Images</i></p>	

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
	

D. Kesimpulan

1. *Frame central idea* dalam tayangan program *No Reservations* di saluran televisi TLC menggambarkan kunjungan seorang pembawa acara bernama Anthony Bourdain ke Garut, Jawa Barat. Selama berkunjung ke Garut, Anthony menginap di resort yang terkenal di Garut yaitu Kampung Sampireun. Tidak hanya menginap disana, Anthony juga kemudian memperkenalkan kepada dunia makanan khas Jawa Barat yaitu surabi, kemudian makanan khas Garut yaitu dodol, serta durian sebagai salah satu buah-buahan yang juga dikenal di dunia.
2. *Framing device* yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana Anthony menggambarkan keindahan alam yang ditemuinya di Kampung Sampireun, sampai ia mengatakan bahwa berada di tempat tersebut bagaikan berada di Surga. Begitu juga setelah Anthony mencoba makanan surabi, ia ternyata sangat menyukainya dan mengatakan surabi yang ditambahkan kuah gula merah cair serta santan kelapa, lebih enak dibandingkan panekuk di Amerika yang dilengkapi dengan *mapple syrup*. Kemudian framing device berikutnya adalah yang menceritakan tentang perjalanan Anthony ke pabrik dodol. Meskipun dodol ini memiliki banyak penggemar karena rasanya yang manis, namun ternyata Anthony tidak menyukainya dan mengatakannya seperti karet, namun tetap dodol ini menjadi salah satu komoditas penting bagi Garut yang selain bisa meningkatkan pendapatan daerah, juga meningkatkan citra Garut diluar negeri. Framing yang terakhir adalah mengenai durian, dimana ternyata Anthony benar-benar menyukai buah durian ini, dan karena rasanya yang khas pun durian sampai diekspor keluar negeri dan membuat citra Indonesia menjadi baik sebagai sebuah negara dengan makanan-makanan khas yang disukai oleh semua orang.
3. *Reasoning device* dalam penelitian ini berkaitan dengan penalaran yang berasal dari pendapat Anthony sebagai pembawa acara. Yang pertama adalah mengenai keindahan alam, dimana Anthony mengatakan bahwa suasana alam dan keindahannya di garut belum pernah ia lihat sebelumnya di negara lain, oleh karena itu ia menyebutnya sebagai surga di dunia. Begitu juga dengan makanan surabi untuk sarapannya, dimana Anthony mengatakan bahwa surabi ini lebih enak dari pancake karena rasanya yang khas dan bumbu kuahnya yang sangat berbeda dari Mapple Syrup. Secara keseluruhan memang bisa disimpulkan bahwa baik alam maupun kuliner yang dirasakan oleh Anthony benar-benar

menggambarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Indonesia, khususnya Garut, dan tidak dimiliki oleh negara lain. Karena itulah dalam sektor pariwisata, Indonesia terkenal sebagai sebuah negara dengan alamnya yang indah, dan menjadi destinasi wisata utama bagi turis-turis mancanegara.

4. *Pencitraan* mengenai citra kota Garut ini sendiri, selain sebagai kota dodol, juga sebagai kota kuliner dan kota penghasil kulit yang paling berkualitas di Jawa Barat. Penduduk kota Garut memiliki kreativitas yang tinggi dalam berkarya sehingga menjadi salah satu pusat kerajinan yang memiliki komoditas tinggi. Dengan pencitraan yang positif tersebut, orang-orang seperti wisatawan akan semakin banyak yang datang untuk berbelanja produk-produk buatan Garut.

DaftarPustaka

- Eriyanto. 2012. Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- McIntosh, W., Goeldner, C. R., Ritchie, J. R. B., 1995, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Nalisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009. Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Nalisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulianita, Neni. 2007. Dasar-dasar Public Relations. Bandung: Alfabeta.